

TOKOH DAN PENOKOHAN DALAM NOVEL “SURAT KECIL UNTUK TUHAN” KARYA AGNES DAVONAR

Yulinda Fatmawati, A Totok Priyadi, Parlindungan Nadeak

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UNTAN, Pontianak.

Email: fatmawatiyulinda@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui watak tokoh utama, penokohan tokoh tambahan, dan latar atau *setting* yang terdapat dalam novel “*Surat Kecil untuk Tuhan*” karya Agnes Davonar. Metode penelitian yang digunakan metode deskripsi, berbentuk kualitatif dan menggunakan pendekatan struktural. Hasil analisis struktural sebagai berikut watak tokoh utama Gita Sesa Wanda Cantika (Keke) yaitu polos, penuh cinta kasih, ulet, kerja keras, dan tabah. Penokohan tokoh tambahan yaitu Ayah, Pak Iyus, Andi, Kak Chika, Kak Kiki, Sahabat Keke (Fadha, Shifa, Maya, Idha, Andhini, dan Adhinda), Ibu, dan Prof. Mukhlis. Watak-watak tokoh dalam cerita ini adalah demokrasi, bijaksana, penyayang, perhatian, sabar, penuh tanggung jawab, pantang menyerah, berkeinginan kuat, tulus, bersahabat, pengertian, humoris, bersikap tenang, sigap, setia, ikhlas, mandiri, baik hati, pintar, percaya diri, tomboy, mudah terpancing emosi, pemalu, dan panik. Latar tempat, latar waktu, latar sosial (suatu wilayah atau daerah, kebiasaan hidup, hubungan sosial)

Kata Kunci: Tokoh, Penokohan, Novel, Struktural

Abstrac: This study aims to determine the nature of the main character, characterizations additional figures, and setting or settings contained in the novel *Surat Kecil untuk Tuhan* work Agnes Davonar. The method used descriptive method, the form of qualitative and structural approach. Results of structural analysis os follows nature of the main character Gita Sesa Wanda Cantika (Keke) are innocent, loving, tenacious, hard working, and resilient. Characterizations additional figures are Ayah, Pak Iyus, Andi, Kak Chika, Kak Kiki, Sahabat Keke (Fadha, Shifa, Maya, Idha, Andini, dan Adhinda), Ibu and Prof. Mukhlis. Characters figure in the story is a democratic, wise, loving the attetion, patience, responsibility, never give up, to want a stong, sincere, friendly, understanding, humorous, calm, alert, loyal, honest, independent, kind, intelligent, confident, tomboy, easily provoked emotions, shy, panic, and disposal. Place setting, time setting, social background (a region or area, living habits, social relations)

Keywords: Store, Characterization, Novel, Structural

Karya sastra merupakan karya imajinatif pengarang yang menggambarkan kehidupan masyarakat. Sastra lahir, hidup dan tumbuh di tengah-tengah masyarakat. Pengarang atau sastrawan menulis berdasarkan kekayaan pengalaman hidupnya, baik yang berupa pengetahuan maupun penafsiran terhadap peristiwa kehidupan yang terjadi di lingkungannya. Namun demikian, pengarang bukan

hanya melakukan pemindahan cerita maupun peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar ke dalam karya sastra melainkan memprosesnya menjadi sebuah karya.

Selain bersifat imajinatif, sastra juga merupakan karya sastra kreatif sebab sastrawan di dalam karya sastranya selain menggambarkan peristiwa yang bersifat faktual juga menampilkan peristiwa-peristiwa yang bersifat fiktif atau hasil rekaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Damono (1978:1) yang menyatakan bahwa "sastra adalah lembaga sosial yang menggunakan bahasa sebagai medium; bahasa itu sendiri merupakan ciptaan sosial. Sastra menampilkan gambaran kehidupan; dan kehidupan itu sendiri adalah suatu kenyataan sosial". Jadi, karya sastra mempunyai sifat yang unik bila dibandingkan dengan tulisan lain.

Sastra sebagai karya imajinatif tidak hanya membawa pesan, tetapi juga meninggalkan kesan tersendiri bagi para pembacanya. Selain itu, dalam membaca karya sastra para pembaca akan mendapatkan kesenangan dan kegunaan yang diberikan oleh karya sastra itu yang berupa keindahan dan pengalaman-pengalaman jiwa yang bernilai tinggi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sastra sebagai ungkapan pribadi manusia yang bersifat imajinatif yang berfungsi untuk memperjelas, memperdalam, dan memperkaya penghayatan yang lebih baik, sehingga manusia dapat bersikap untuk menciptakan kehidupan yang sejahtera (Sumardjo dan Saini, 1991:16). Dengan demikian, sastra adalah suatu bentuk pekerjaan seni kreatif yang objeknya manusia dan permasalahan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai media. Di dalam karya sastra dituliskan keadaan dan kehidupan sosial suatu budaya masyarakat, peristiwa-peristiwa, ide-ide serta nilai-nilai yang diamanatkan oleh penciptanya. Dengan kata lain, sastra dapat memberikan berbagai informasi tentang berbagai hal yang digambarkan secara aktual dan imajinatif.

Sastra merupakan bidang kegiatan seorang sastrawan yang keahliannya didapat melalui pengakuan masyarakat dan kritikus setelah menghasilkan karya-karya yang dianggap bermutu. Sastra sebenarnya merupakan cermin perjalanan hidup manusia. Istilah cermin ini akan merujuk pada berbagai perubahan dalam masyarakat. Cermin tersebut dapat berupa pantulan langsung segala aktifitas kehidupan sosial, dalam artian pengarang secara real memantulkan keadaan masyarakat lewat karyanya tanpa terlalu banyak diimajinasikan. Oleh sebab itu, karya sastra adalah karya seni, indah dan memenuhi kebutuhan manusia terhadap naluri. Selain itu, sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, perasaan, pikiran, ide, semangat, keyakinan dalam bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa (Sumardjo dan Saini, 1986:3).

Berkaitan dengan karya sastra, Sumardjo (1979:19) berpendapat bahwa dari sekian banyak ragam sastra, novel merupakan bentuk yang banyak digemari masyarakat. Dapat dikatakan bahwa novel merupakan cabang sastra yang paling populer di dunia, paling banyak dicetak, dan paling banyak beredar. Hal ini disebabkan novel mempunyai daya komunikasi yang luas pada masyarakat.

Novel sebagai satu diantara karya sastra yang dibentuk oleh unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik merupakan unsur formal yang membangun sebuah karya sastra dari dalam secara intern. Adapun unsur intrinsik itu antara lain peristiwa cerita, plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang

penceritaan, bahasa atau gaya bahasa, dan lain-lain. Lebih lanjut, Nurgiyantoro (2010:23) menyebutkan bahwa unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra. Wellek & Warren (dalam Nurgiyantoro, 2007:24) mengemukakan bahwa unsur ekstrinsik itu antara lain adalah unsur biografi pengarang, psikologi, keadaan lingkungan, dan pandangan hidup pengarang.

Di Indonesia banyak terdapat pengarang, baik novel, cerpen, puisi dan lainnya yang berupa fiksi dan nonfiksi. Satu diantara pengarang sastra Indonesia adalah Agnes Davonar. Penulis meneliti karyanya karena menceritakan kisah nyata dan menjadi kontroversial karena berhasil menarik opini masyarakat jika kisah kematian dalam tokoh itu adalah kisah nyata.

Peneliti sangat tertarik meneliti novel "*Surat Kecil untuk Tuhan*" karya Agnes Davonar: pertama, di dalam novel ini tampak Agnes Davonar mampu merangkai setiap peristiwa sehingga menghasilkan sebuah cerita yang menarik dan mengharukan. Kedua, bahasa yang digunakan oleh Agnes Davonar di dalam novel "*Surat Kecil untuk Tuhan*" adalah bahasa yang sederhana sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Setelah membaca novel "*Surat Kecil untuk Tuhan*", pembaca akan ikut merasakan betapa tegarnya seorang gadis remaja yang berumur 13 tahun dalam menghadapi kanker, kemudian pembaca juga akan semakin paham mengenai betapa berartinya perhatian dan kasih sayang serta pengorbanan orang tua bagi seorang anak yang menderita penyakit khususnya kanker jaringan lunak yang divonis mati.

Di Indonesia banyak terdapat pengarang, baik pengarang novel, cerpen, puisi dan lainnya yang berupa fiksi dan nonfiksi. Satu diantara pengarang sastra Indonesia adalah Agnes Davonar. Agnes Davonar adalah penulis dalam dunia sastra Indonesia. Ia memulai kariernya sebagai penulis di sebuah blog. Kemudian dengan cepat berkembang menjadi penulis yang mau belajar hingga menciptakan beberapa buku diantaranya *Teori Dasar Qi Gong Dalam Agama Tao*, *Sejarah Tuhan (Kisah 4000 Tahun Pencarian Tuhan Dalam Agama-Agama Manusia)*, *Karma Yoga Bagi Orang Modern*, *Bertambah Bijak Setiap Hari: Tuhan Sudah Pindah Alamat?*, *Makrifat Jawa Untuk Semua*, *All Live Is One*, *The Translator-Sang Penerjemah*, *Almanak Feng Shui 2012*. Selain menulis buku, Agnes Davonar juga menciptakan beberapa novel yang telah difilmkan diantaranya "*Ayah Mengapa Aku Berbeda*", "*Surat Kecil Untuk Tuhan*", "*Misteri Kematian Gebby dan Lagunya Jauh (novel)*", dan "*Black Berry Girlfriends*". Tidak heran bila sebuah kutipan dari sebuah portal informasi detik.com mengatakan "bahwa tidak sulit untuk mencari karya dari seorang Agnes Davonar". Keunikan tersendiri terdapat dalam nama Agnes Davonar. Nama Agnes tentunya diambil dari nama Agnes sendiri. Sedangkan Davonar sebagai identitas nama bagi Teddy diambil dari nama seseorang yang pernah memiliki kedekatan dengan kedua kakak beradik ini. Jadi, mereka adalah dua saudara yang bersatu dalam sebuah karya sastra. Sang kakak, Agnes Li lahir pada tanggal 7 Oktober 1986. Sedangkan adiknya, Teddy Li lahir pada tanggal 8 Oktober 1989. Keduanya merupakan anak dari pasangan mendiang Ng Bui Cui dan Bong Nien Chin. Sang ayah berprofesi sebagai seniman pembuat tulisan kaligrafi Cina. Sedangkan ibunya adalah ibu

rumah tangga yang membantu penghasilan keluarga dengan membuat berbagai macam kue penganan kecil.

Keduanya memiliki hobi yang sama yakni menyukai olahraga. Akan tetapi, kelihaihan menulis telah mengantarkan keduanya sebagai penulis muda berbakat dalam jajaran sastra Indonesia. Agnes Davonar menyebutnya sebagai Novelis dan Cerpenis online. Karena ketulusan dan kedisiplinan dalam berkarya, sebuah situs peringkat Topseratus.com menempatkan blognya sebagai peringkat pertama dari 100 blog terbaik di Indonesia. Sangat mencengangkan, sebuah blog sastra mengalahkan blog dan situs internet yang pada umumnya lebih memfokuskan pada musik atau pun tips-tips mencari uang marketing lewat internet.

Kini, Agnes melanjutkan kehidupannya di Amerika sedangkan Davonar melanjutkan kuliahnya di Universitas Tarumanagara. Mereka juga merintis gerakan sosial @IndonesiaBerdoa yang memiliki lebih dari 63.000 *follower* sebagai yayasan amal mereka untuk anak-anak Indonesia dan mereka membutuhkannya.

Novel “*Surat Kecil untuk Tuhan*” menceritakan kisah nyata tentang seorang gadis remaja Indonesia bernama Gita Sesa Wanda Cantika atau Keke, gadis cantik, pintar, dan mantan artis penyanyi cilik berusia 13 tahun yang menjadi penderita kanker jaringan lunak pertama di Indonesia. Kanker itu menyerang wajahnya yang cantik dan menjadikannya seperti monster, bahkan dokter pun mengatakan kalau hidupnya hanya tinggal beberapa bulan saja.

Penelitian ini ditekankan pada tokoh dan penokohan karena didasarkan pada pertimbangan: pertama, setiap karya sastra yang berbentuk novel selalu mengandung unsur-unsur intrinsik. Kedua, tokoh dalam suatu cerita memegang peranan penting, dengan adanya tokoh maka sebuah cerita akan menjadi hidup. Melalui tokoh akan diketahui nama-namanya dan perannya di dalam novel khususnya di dalam novel “*Surat Kecil untuk Tuhan*” karya Agnes Davonar. Dan ketiga, seorang pembaca novel akan dapat menikmati dan memahami cerita dengan mengikuti tingkah laku tokoh dalam cerita khususnya di dalam novel “*Surat Kecil untuk Tuhan*” karya Agnes Davonar.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif karena penelitian ini akan memberikan gambaran tentang hasil analisis. Hal ini sejalan dengan pendapat Syam (2000:74) yang menyatakan bahwa metode deskriptif digunakan untuk memperoleh informasi dan gambaran suatu fenomena tertentu yang tampak pada saat penelitian dilakukan dan diarahkan pada upaya untuk melukiskan kondisi dari fenomena yang diamati sebagaimana adanya.

Menurut Nadeak (2008:14) Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat satu individu, keadaan, gejala, keadaan kelompok tertentu, untuk menentukan frekuensi atau penyebaran suatu gejala, atau frekuensi adanya hubungan tertentu antara suatu gejala dan gejala lain dalam masyarakat. Metode deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan hasil analisis tokoh dan penokohan dalam novel “*Surat Kecil untuk Tuhan*” karya Agnes Davonar.

Penelitian ini dirancang dalam bentuk penelitian kualitatif karena penelitian ini akan menghasilkan data berupa kutipan kalimat-kalimat, bukan angka-angka. Hal ini sejalan dengan pendapat Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 1991:3) bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan struktural. Pendekatan ini bertolak dari asumsi bahwa kepribadian manusia adalah hasil bentukan dari lingkungan tempatnya berada. Menurut Teuw (2003:112) analisis struktural bertujuan untuk membongkar dan memaparkan secermat mungkin, seteliti, semendetail, dan semendalam mungkin keterkaitan dan keterjalinan semua anasir dan aspek karya sastra yang bersama-sama menghasilkan makna menyeluruh. Sejalan dengan pendapat tersebut, Nurgiyantoro (1995:37) mengemukakan analisis struktural bertujuan memaparkan secermat mungkin fungsi dan keterkaitan antar berbagai unsur karya sastra yang secara bersama-sama menghasilkan sebuah kesatuan yang menyeluruh.

Sumber penelitian ini adalah novel "*Surat Kecil untuk Tuhan*" karya Agnes Davonar, terbit tahun 2012, terbitan Inandra Published. Novel ini berjumlah 230 halaman dan terdiri dari 11 episode. Adapun ke-11 episode tersebut adalah (1) *Istana dalam Dunia Kecilku*, (2) *Air Mata Itu Mulai Ada*, (3) *Mama, wajah kakak itu Kenapa?*, (4) *Malaikat Itu Apakah Kau Tuhan?*, (5) *Hari Indah Itu Telah Datang*, (6) *Pesta Telah Usai, Kanker Itu Telah Kembali*, (7) *Tuhan, Bolehkah Rambutku Tetap Ada?*, (8) *Tuhan, Biarkan Cinta Itu Terpendam dalam Hatiku*, (9) *Tuhan, Adakah Pilihan Lain dalam Hidupku*, (10) *Tuhan, Izinkan Tanganku Dapat Menulis untuk Terakhir kalinya*, dan (11) *Tuhan, Bolehkah Aku Kembali Walau Cuma Sesaat*.

Data dalam penelitian ini adalah berupa kutipan-kutipan atau kalimat-kalimat dan frasa, kata yang melukiskan (peristiwa) tentang watak tokoh utama dalam novel "*Surat Kecil untuk Tuhan*" karya Agnes Davonar, perkembangan watak tokoh utama dalam novel "*Surat Kecil untuk Tuhan*" karya Agnes Davonar, dan latar atau *setting* yang terdapat dalam novel "*Surat Kecil untuk Tuhan*" karya Agnes Davonar.

Menurut Syam (2000:80) data adalah keterangan atau bahan faktual yang dapat dijadikan sebagai dasar kajian untuk sampai pada suatu kesimpulan yang objektif.

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik studi dokumenter. Adapun alasan menggunakan teknik pengumpulan data dalam penelitian teknik studi dokumenter adalah sebagai berikut; 1) dokumen digunakan karena merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong; 2) berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian; 3) berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif, karena sifatnya lamiah, sesuai dengan konteks lahir dan berada dalam konteks; 4) dokumen mudah dicari karena penyajiannya yang tertulis; 5) tidak reaktif sehingga tidak sukar ditemukan dengan teknik kajian isi; 6) hasil pengkajian ini akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang akan diselidiki (Lincoln dan Guba dalam Moleong, 1991: 161).

Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen kunci. Sebab, peneliti sendiri yang mengumpulkan data dari sumber data, yaitu novel, berdasarkan hasil pembacaan peneliti. Peneliti sebagai alat pengumpul data utama dibantu alat mekanis seperti alat-alat tulis dan sebagainya. Dipihak lain, peneliti sebagai alat pengumpul data, juga sebagai yang merencanakan, menganalisis data, menafsirkan (interpretasi) data, membahasnya sehingga dapat memberikan makna terhadap data penelitian ini.

HASIL PENELITIAN

Hasil analisis sebagai berikut watak tokoh utama Gita Sesa Wanda Cantika (Keke) yaitu polos, penuh cinta kasih, ulet, kerja keras, dan tabah. Penokohan tokoh tambahan yaitu Ayah, Pak Iyus, Andi, Kak Chika, Kak Kiki, Sahabat Keke (Fadha, Shifa, Maya, Idha, Andhini, dan Adhinda), Ibu, dan Prof. Mukhlis. Watak-watak tokoh dalam cerita ini adalah demokrasi, bijaksana, penyayang, perhatian, sabar, penuh tanggung jawab, pantang menyerah, berkeinginan kuat, tulus, bersahabat, pengertian, humoris, bersikap tenang, sigap, setia, ikhlas, mandiri, baik hati, pintar, percaya diri, tomboy, mudah terpancing emosi, pemalu, dan panik. Latar atau *setting* adalah (a) latar tempat; di Jakarta, di Yayasan Pondok Pesantren Al-Kamal, di pesantren daerah Banten, di rumah sakit di kota Jakarta, di Singapura, di kaki lima kawasan Gren Garden. (b) latar waktu; sore menjelang magrib, hari pertama berkujung ke tempat pratek, setelah melakukan radioterapi selama 25 kali, pada malam hari, 15 menit, dan tertidur selama 48 jam. (c) latar sosial; hubungan sosial yang begitu hangat terjalin antara tokoh utama dengan Ayahnya, kedua kakak laki-lakinya, Ibunya, pak Iyus, Andi, sahabat-sahabatnya Fadha, Shifa, Maya, Idha, Andini, dan Adhinda, guru agamanya, dan Prof. Mukhlis.

Pembahasan

Watak Tokoh Utama

Adapun yang berperan sebagai tokoh utama adalah seorang anak remaja yang bernama Gita Sesa Wanda Cantika atau Keke. Tokoh Keke ini penceritaannya sangat dominan. Hampir disetiap bagian ini menceritakan mengenai keberadaan Keke baik sebagai pelaku maupun sebagai sumber permasalahan yang dibicarakan oleh tokoh-tokohnya. Pemunculannya sangat dipentingkan dan berpengaruh terhadap jalannya cerita.

Polos

Tokoh Gita Sesa Wanda Cantika atau yang lebih dikenal dengan sebutan Keke digambarkan sebagai tokoh yang sangat polos. Kepololosan dalam hal ini adalah orang yang memiliki kepribadian *to the point*, melakukan segala yang ada didepan mata dengan sikap riang dan mempunyai keinginan untuk terus belajar. Dengan jujur ia mengatakan apa yang ia ketahui, apa adanya tanpa peduli apakah itu benar atau tidak benar. Kepolosan Keke membuatnya selalu bersikap riang. Sebab ia tidak pernah merasakan kesepian. Sebagai anak perempuan satu-satunya di dalam keluarga tentu akan mendapatkan kasih sayang yang lebih dari keluarga. Maka, dengan ungkapan rasa senang itulah Keke dikatakan memiliki sikap periang.

Penuh cinta kasih

Sebagai seorang anak, Keke termasuk anak yang baik dan penyayang. Ia begitu membanggakan sosok sang Ayah yang tidak pernah memaksakan kehendak terhadap anak-anaknya. Kutipan "*Ayah memberikan aku kebebasan penuh*" yang diartikan sebagai suatu tindakan demokrasi tanpa memberikan pilihan atau memaksakan kehendak sendiri dan tetap di dalam pengawasannya. Atas tindakan sang Ayah yang membanggakan itulah, membuat Keke menjadi semakin menghormati dan menyayangi sang Ayah. Rasa sayang itu Keke ungkapkan dengan kutipan "*aku sangat bangga padanya*" menunjukkan bahwa sebagai seorang anak ia begitu merasakan kegembiraan karena memiliki seorang ayah yang bergitu ia banggakan.

Penuh cinta kasih: Cinta kasih disini adalah sifat belas kasih, atau perasaan sangat suka atau sayang kepada seseorang (lawan jenis), orang-orang terdekat (sahabat, orang tua, dan keluarga). Cinta kasih adalah rasa cinta yang tulus dan tidak memerlukan atau menuntut balas. Keke juga telah merasakan rasa cinta dan rasa sayang terhadap lawan jenisnya. Ia mengagumi seorang lelaki tampan yang merupakan kakak kelasnya. Walaupun Keke masih berusia 13 tahun, tetapi ia telah merasakan rasa cinta dan rasa sayang terhadap lawan jenisnya. Seorang lelaki yang merupakan kakak kelasnya. Walaupun orang lain menganggap cinta semasa SMP hanya sebuah cinta monyet, tetapi Keke menganggap bahwa cintanya kepada Andi adalah cinta yang kekal atau cinta yang abadi. Walau Keke hanya sebagai gadis remaja, ia tidak mau kisah cintanya terhadap Andi disebut sebagai cinta monyet. Walaupun ia hanya sebagai gadis remaja yang berumur 13 tahun, ia tidak ingin menepis perasaannya terhadap lawan jenisnya yaitu Andi. Bagi Keke, kisah cintanya merupakan sebuah perjalanan yang sangat indah, sebab Andi adalah cinta pertama baginya.

Kehidupan nyata di zaman saat ini, banyak anak-anak remaja yang telah mengalami jatuh cinta. Mereka hanya memikirkan kesenangan semata. Tidak pernah berpikir dampak dari berpacaran. Apalagi berpacaran di masa remaja yang belum bisa mengontrol ego mereka masing-masing dan belum bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.

Ulet

Ulet diartikan dengan kuat, tidak mudah putus, tidak getas, tidak rapuh, tidak mudah putus asa dalam mencapai cita-cita atau keinginan. Ulet juga bisa diartikan dengan berusaha terus dengan giat dan berkemauan keras serta menggunakan segala kecakapannya (potensi) untuk mencapai suatu tujuan.

Keke merupakan sosok anak yang ulet. Keke merasa semua kesempatan dalam mengejar ketertinggalannya dalam mengikuti pelajaran sekolah adalah atas kasih sayang Tuhan kepadanya. Kesempatan untuk mengejar ketertinggalan pun tidak Keke sia-siakan. Keke berusaha mengkondisikan waktu untuk mempersiapkan diri menghadapi ujian akhirnya. Dengan ketekunan dan berusaha dengan sungguh-sungguh dan melupakan sejenak buku-buku komik, Keke pun menggantinya dengan mempelajari buku-buku pelajaran. Sebuah upaya yang telah dilakukan Keke untuk mengejar ketertinggalannya dalam pelajaran, menunjukkan keuletan dan ketekunannya.

Setiap pekerjaan yang dilakukan dengan tekun dan bersungguh-sungguh pasti akan membuahkan hasil yang memuaskan. Seperti halnya Keke yang telah bertekad kuat untuk bersekolah maka ia pun belajar dengan tekun dan giat sehingga Keke mendapatkan hasil ujian yang memuaskan. Keke sangat menomorsatukan pendidikan. Keke sangat senang menambah wawasan. Semua buku yang bisa menambah wawasannya akan ia baca. Keke tidak pernah memilih buku bacaan, apapun yang bisa menambah wawasan atau pengetahuan akan ia lahap atau ia baca. Kutipan “*selalu aku lahap*” mengartikan bahwa Keke senang membaca semua buku untuk menambah wawasannya bahkan tidak memilih-milih buku bacaan. Semua buku yang menurutnya bisa menambah wawasannya akan ia baca. Dengan keuletan Keke dalam membaca buku, wawasan Keke menjadi semakin bertambah.

Kerja keras

Kerja keras adalah usaha maksimal untuk memenuhi keperluan hidup di dunia dan di akhirat disertai sikap optimis. Setiap orang wajib memenuhi kebutuhan hidup di dunia dan akhirat. Kebutuhan hidup manusia baik jasmani maupun rohani harus terpenuhi. Kebutuhan jasmani antara lain makan, pakaian dan tempat tinggal sedangkan kebutuhan rohani diantaranya ilmu pengetahuan dan nasehat. Kebutuhan itu akan diperoleh dengan syarat apabila manusia mau bekerja keras dan berdoa maka Allah pasti akan memberikan nikmat dan rizki-Nya. Bekerja keras atau berikhtiar merupakan kewajiban semua manusia. Karena itu untuk mencapai tujuan hidup manusia harus bekerja keras terlebih dahulu. Dalam lingkup belajar, kerja keras sangat diperlukan sebab belajar merupakan proses yang membutuhkan waktu. Orang akan sukses apabila ia giat belajar, tidak bermalas-malasan.

Keke termasuk anak yang memiliki kemauan kuat. Ia sanggup melupakan gambar-gambar kartun dari otaknya. Buku Komik yang begitu ia senang untuk dibaca, sanggup ia lupakan begitu saja demi buku pelajaran yang harus ia pelajari. Keke pun begitu bersemangat, ia tidak merasa berat atau pun terpaksa untuk mempelajari buku pelajaran sebab harus mengganti buku komik dengan buku pelajaran. Sebab, itu semua hanya sementara. Bukan hanya itu saja, Keke juga berkemauan kuat untuk belajar membaca *Al-Quran* dikarenakan oleh nasehat sang Ayah. Keke pun berusaha dengan keras untuk menjadi anak yang taat kepada orang tua. Sebab jika orang tuanya Ridho kepada sang anak maka Allah pun ridho, dan sebaliknya jika orang tua telah murka kepada anaknya maka kemurkaan pula yang Allah berikan padanya.

Ketika Keke yang saat itu menyadari bahwa semua yang terjadi adalah atas keinginan atau kehendak Tuhan, membuatnya lebih tenang dan ikhlas menerima semua yang terjadi. Keke merasakan hikmah atau kebenaran yang dirasakan begitu baik baginya. Keke sadar semua musibah yang menyimpannya adalah kehendak Tuhan yang meski dan harus dihadapi dengan kuat dan tabah sebab Allah tidak senang kepada hamba-Nya yang berputus asa.

Tabah

Tabah atau sabar adalah kemampuan seseorang dalam mengendalikan dirinya terhadap sesuatu yang terjadi, baik yang disenanginya maupun yang dibencinya. Tabah atau sabar erat kaitannya dengan pengendalian diri, sikap, dan

emosi. Apabila seseorang telah mampu mengawal mengendalikan nafsunya, maka sifat atau sikap sabar akan tercipta. Rela menerima sesuatu yang tidak disenangi dengan rasa ikhlas serta berserah diri kepada Allah juga termasuk sikap sabar atau tabah.

Keke tidak menyangka bahwa ia harus menderita penyakit kanker ganas yang mematikan. Rasa ketidakpercayaan itu membuat Keke takut dan penuh kekhawatiran. Akhirnya Keke mengetahui kebenaran akan penyakit yang dideritanya bahwa ia menderita kanker. Dengan ketabahan Keke hanya bisa menangis mendengar semua kebenaran penyakit kanker yang bersarang di tubuhnya. Rasa sedih, kecewa, dan takut campur aduk di dalam pikiran Keke. Keke menahan semua rasa sakit itu. Ditambah lagi kanker tersebut semakin mengganas dan terus berkembang dengan cepat sehingga membuat Keke sangat tersiksa. Wajahnya yang dulu begitu indah kini harus terlihat seperti monster, sehingga membuat Keke tidak sanggup untuk melihat wajahnya di cermin. Keke begitu tabah melawan rasa sakit tersebut. Hanya keimanan yang membuat Keke kuat, hingga dengan tangislah ia melampiasakan semua penderitaan yang menyiksanya.

Keke sangat menderita oleh penyakit kanker tersebut. Namun Keke, hanya bisa menerima kenyataan akan penyakit yang ia derita. Keke menahan semua rasa sakit itu. Ditambah lagi kanker tersebut semakin mengganas dan terus berkembang dengan cepat sehingga membuat Keke sangat tersiksa. Kutipan *“bahkan hidung dan mata sebelah kiriku terlihat menghilang”* menggambarkan bahwa Keke begitu menderita. Mata yang berfungsi sebagai alat untuk melihat dan hidung yang dibutuhkan untuk bernapas kini harus berhenti berfungsi diakibatkan oleh kanker tersebut. Kanker itu telah membuat separuh wajah Keke membengkak sebab itulah Keke semakin tersiksa sehingga membuatnya bersedih.

Penokohan (*Characterization*) Tokoh-Tokoh Tambahan

Adapun tokoh-tokoh yang berperan sebagai tokoh tambahan atau tokoh pembantu adalah sebagai berikut.

Ayah

Tokoh Ayah dalam novel *“Surat Kecil Untuk Tuhan”* karya Agnes Davonar merupakan sosok seorang ayah yang luar biasa. Karena selain berperan sebagai seorang Ayah, ia juga berperan sebagai seorang Ibu. Semenjak bercerai, semua tanggungjawab berada di pundaknya. Tokoh Ayah di gambarkan sebagai sosok yang penyayang, bijaksana, demokrasi, sabar, dan penuh tanggung jawab. Ketulusan Ayah menyayangi dan mengasuh ketiga anaknya membuat tokoh Keke bangga dan selalu memuji sang Ayah. Ayah digambarkan sebagai sosok pahlawan. Pahlawan yang selalu siap dalam setiap waktu. Ayah memiliki kebijaksanaan yang luar biasa. Dia sangat bijak dalam memberikan keputusan bahkan memberikan kebebasan memilih bagi anak-anaknya dan tetap bertanggungjawab. Sosok seorang ayah yang penyayang bahkan mampu berperan sebagai seorang ibu dan mengurus semua keperluan anak-anaknya. Meskipun tidak semua ayah bisa berperan seperti tokoh Ayah ini. Namun, kegigihan dan pengorbanan yang telah Ayah berikan mampu mengetuk pintu hati siapapun yang mengetahuinya. Kutipan *“Ia mengayomiku, mengurus segala keperluanku”*

melukiskan mana bahwa sang Ayah sangat bertanggungjawab. Ia tahu betul tugas-tugaya sebagai seorang ayah, ia juga paham akan tugas seorang ibu, sehingga tidak sedikitpun ia lalai akan tugasnya untuk mencukupi keperluan anak-anaknya meskipun ia harus menanggung semua kewajiban dalam membahagiaan anak-anaknya dipikulnya sendiri tanpa seorang istri.

Pak Iyus

Pak Iyus adalah karyawan ayah. Pak Iyus memiliki watak yang lucu, bersahabat, dan loyal terhadap siapa pun khususnya kepada keluarga Keke. Pak Iyus adalah orang yang juga berperan penting dalam mengupayakan kesembuhan Keke. Pak Iyus lah yang selalu siap membawa serta menjaga Keke saat Keke sakit. Pak Iyus juga yang setia mengawasi dan menjaga Keke. Pak Iyus begitu akrab terhadap Keke dan keluarganya. Bagi Keke Pak Iyus begitu baik. Kutipan *"Dia orangnya lucu, bersahabat dan sangat loyal terhadap keluargaku"* memberikan arti bahwa Pak Iyus dapat menghibur siapapun terlebih kepada Keke dan keluarganya. Keke tidak hanya memuji tetapi Keke begitu menyenangi sosok pak Iyus. Pak Iyus selalu bisa menghibur dan dengan tulus menjalin hubungan kekeluargaan terhadap Keke dan keluarganya. Selain itu, Pak Iyus juga memiliki watak tidak gegabah. Ia dapat bersikap tenang saat menghadapi situasi yang mendesak.

Andi

Andi adalah kakak kelas tokoh Keke. Seorang laki-laki yang dicintai tokoh Keke dan Andi pun begitu mencintai Keke. Andi sangat perhatian. Andi memiliki watak baik hati, setia dan penuh perhatian. Perhatian dan kesetiaan Andi lah yang membuat Keke begitu kagum. Kutipan *"Dia adalah pangeran dalam hidupku"* menggambarkan arti bahwa sosok Andi bagitu mendapatkan tempat yang istimewa di hati Keke, hingga Keke menganggapnya bagaikan pangeran. Pangeran diartikan sebagai sosok yang tampan, penyayang, bijaksana, dan selalu memberikan perhatian dengan tulus. Keke yang mengagumi sosok Andi seolah begitu paling bahagia telah memilih dan memiliki Andi sebagai pria yang begitu ia cintai.

Selain itu, tokoh Andi yang perhatian merasa cemas atau khawatir tetapi masih bisa terkendali dan tidak memaksakan kehendak. Ia paling tidak bisa mendengar ataupun melihat Keke sakit.

Kak Chika

Kak Chika adalah kakak tertua dari tokoh Keke. Ia adalah seorang kakak yang mandiri dan menjadi kebanggaan keluarga. Karena tokoh kak Chika dapat kuliah sambil bekerja.

Kak Kiki

Kak Kiki adalah sosok kakak yang baik hati dan bertanggungjawab. Kak Kiki bukan hanya berperan sebagai kakak laki-laki yang bertanggungjawab, tetapi ia juga bisa menjadi seorang sahabat, teman, dan guru bagi Keke.

Sahabat Keke (Fadha, Shifa, Maya, Idha, Andini, dan Adhinda)

Fadha, Shifa, Maya, Idha, Andini, dan Adhinda adalah sahabat terbaik Keke yang begitu Keke sayangi dan dibanggakan. Walau Keke berceloteh menganggap sahabatnya itu ada yang membuat lucu dan ada juga yang jenius, tetapi Keke sangat bahagia menceritakan keluguan para sahabat-sahabatnya. Fadha itu

bertubuh gemuk, tetapi Keke memandangnya bahwa ia begitu percaya diri dengan keadaannya yang bertubuh gemuk. Dengan ketombojanya ia terlihat sangat percaya diri dan tidak pernah minder dari teman-temannya. Shifa adalah anak yang aktif dan berwajah manis. Ada tokoh Maya yang memiliki sifat pemalu. Selain itu, kutipan *“Kemudian ada Idha, yang manis tapi nggak semanis gula. Andini yang jenius dan Adhinda yang ceriwis dan manja”* (hal.14) menggambarkan bahwa mereka begitu dekat, akrab dan saling mengetahui satu sama lain. Mereka begitu dikenal baik oleh Keke. Manis, jenius, ceriwis atau suka bicara dan manja adalah sesuatu yang sangat menyenangkan bagi Keke dan itulah yang membuat kesan kerinduan yang menjadikannya bertambah akrab.

Ibu

Ibu adalah sosok yang paling tokoh Keke rindukan karena sang Ibu lebih memilih berpisah dari sang Ayah dan memilih hidup sendiri. Ibu memiliki watak panik, penyayang dan penuh perhatian. Meskipun tokoh Ibu tidak lagi tinggal bersama Keke namun ia tetap setia menyediakan waktu untuk menemani tokoh Keke di rumah sakit saat menjalankan pengobatan kemoterapi. Keberadaan sang Ibu memberikan dampak baik bagi kesehatan Keke. Perkembangan pemulihan dalam tubuhnya semakin membaik sehingga dokter membolehkannya pulang agar bisa dirawat di rumahnya saja. Meskipun sesungguhnya Keke berharap sang Ibu bisa lebih lama untuk tinggal menemaninya, tetapi ia berusaha memahami kesibukan sang Ibu yang kembali pulang untuk melanjutkan aktifitasnya. Namun, Ibu tetaplah menjadi kebanggaan tokoh Keke yang akan selalu ia rindukan.

Prof. Mukhlis

Prof. Mukhlis adalah seorang profesor yang berpengalaman selama dua puluh tahun menghadapi kanker. Prof. Mukhlis adalah orang yang juga berpengaruh dalam kehidupan Keke karena membantu mengobati dalam segi medis untuk menyembuhkan Keke dari penyakit Kanker. Prof. Mukhlis memiliki watak arif, ramah, penuh dengan kehangatan, pantang menyerah, dan pasrah. Prof. Sangat terkejut dan tidak pernah terlintas dipikirkannya bahwa ia akan berhasil mengobati Keke. Kesembuhan Keke dianggapnya adalah sebuah keajaiban atas rasa sayang Tuhan terhadap seorang anak gadis yang begitu bersemangat berjuang melawan rasa sakit dari proses pengobatan tersebut. Kutipan *“Berulang-ulang ia berkata satu kata yang tak ternilai indahny... “Ini mukjizat Tuhan, Keke. Tuhan sayings pada Keke.”* menggambarkan rasa kekagumannya atas kebesaran Tuhan yang telah meunjukkan keajaiban dengan memberikan kesembuhan kepada Keke, yang tidak pernah terbayangkan akan berhasil. Namun, kebahagiaan yang terpancar oleh senyum, tawa dan rasa syukur itu pun meredup karena kenyataan manis berubah menjadi pahit. Keke mulai mengalami rasa sakit yang sama setelah beberapa bulan menjalani aktifitas dan dia dinyatakan kembali mengalami sakit kanker bahkan lebih parah dari sebelumnya. Prof. kembali sekuat tenaga dan kemampuan untuk mengobati Keke, tetapi semua tidak merubah kenyataan bahwa Keke tidak lagi dapat disembuhkan karena kanker itu semakin mengganas hingga keseluruhan tubuh. Prof. pun akhirnya berhenti bertindak.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Watak tokoh utama Gita Sesa Wanda Cantika (Keke) yaitu polos, penuh cinta kasih, ulet, kerja keras, dan tabah. Penokohan tokoh tambahan yaitu Ayah, Pak Iyus, Andi, Kak Chika, Kak Kiki, Sahabat Keke (Fadha, Shifa, Maya, Idha, Andhini, dan Adhinda), Ibu, dan Prof. Mukhlis. Watak-watak tokoh dalam cerita ini adalah demokrasi, bijaksana, penyayang, perhatian, sabar, penuh tanggung jawab, pantang menyerah, berkeinginan kuat, tulus, bersahabat, pengertian, humoris, bersikap tenang, sigap, setia, ikhlas, mandiri, baik hati, pintar, percaya diri, tomboy, mudah terpancing emosi, pemalu, dan panik. Latar/Setting dalam analisis sebagai berikut: (1) Latar/Setting tempat yang digunakan adalah suatu wilayah atau daerah pengobatan dan rumah makan yang di datangi oleh Keke dan keluarganya. (2) Latar/Setting waktu yang terdapat dalam novel adalah suatu kebiasaan di saat ingin berkumpul bersama keluarga selalu mencari waktu dan tempat yang sudah biasa dikunjungi. (3) Latar/Setting sosial yang terdapat dalam novel "*Surat Kecil untuk Tuhan*" karya Agnes Davonar adalah hubungan sosial yang begitu hangat antara Keke dengan ayahnya, kedua kakak laki-lakinya, ibunya, pak Iyus, Andi, sahabat-sahabatnya Fadha, Shifa, Maya, Idha, Andini, dan Adhinda, guru agamanya, dan Prof. Mukhlis.

Saran

Berdasarkan proses dan hasil penelitian, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut: (1) Disarankan kepada pembaca karya sastra untuk lebih teliti membaca buku karya sastra. Novel yang berjudul "*Surat Kecil Untuk Tuhan*" karya Agnes Davonar adalah sastra populer. Hal ini dikarenakan kesuksesan novel ini dalam mencari perhatian pembaca di Indonesia khususnya remaja. (2) Saran kepada Guru Bahasa dan Sastra Indonesia yaitu dapat dimanfaatkan sebagai satu diantara alternatif bahan ajar pengajaran sastra di SMA dalam mengajarkan materi tentang watak tokoh utama, penokohan dan latar karena novel "*Surat Kecil untuk Tuhan*" banyak terkandung watak tokoh utama, penokohan dan latar. Hal ini mengingat bahwa bahan ajar yang ada di sekolah kurang memadai. Dan (3) Saran kepada peneliti selanjutnya yaitu diharapkan dapat memotivasi peneliti selanjutnya untuk mengadakan penelitian serupa atau melengkapi penelitian ini dari aspek-aspek lain dengan novel yang berbeda sehingga penelitian tentang sastra menjadi lengkap dan jelas.

DAFTAR RUJUKAN

- Aminuddin. 2002. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru
Agesindo.
- Apriyanti, Sri. 2010. *Tema, plot//alur, setting/latar dalam novel Maryamah
karpov*. Pontianak: Universitas Tanjungpura.
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: FBS
Universitas Negeri Yogyakarta.
- Heriyanto. "*Penokohan, Alur, Latar, Tema, dan Amanat dalam Novel Surat Kecil
Untuk Tuhan*" Karya Agnes Davonar. 2004.

<http://portal.widyamandala.ac.id/jurnal/index.php/educatiovitae/article/view/175>

- Luxseburg, Jan Van. 1989. *Pengantar Ilmu Sastra*. Jakarta: Internusa.
- Moleong, Lexy. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakary.
- Nadeak, Parlindungan. 2008. *Buku Ajar Penelitian Sastra*. Pontianak: Universitas Tanjungpura.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Pres.
- Seli, Sesilia. 2010. *Bahan Ajar Kajian Prosa*. Pontianak: Universitas Tanjungpura.
- Semi, M. Atar. 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Sumardjo, Jakob dan Saini. 1984. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Syam, Christanto. 2000. *Buku Ajar Penelitian Sastra*. Pontianak: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Teeuw, A. 1984. *Sastra dan Ilmu Sastra, Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya.